



Jurnal Ilmu Pariwisata

INDEKS KESESUAIAN WISATA PANTAI PULAU ZUM-ZUM MAC ARTHUR KABUPATEN KEPULAUAN MOROTAI

Aldy Adrianus Tatali
Program Studi D4 Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado
Email: pariwisata3@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Zum Zum Mac
Arthur Island,
Beach Tourism,
Tourism
Suitability Index.

Kata Kunci :
Pulau Zum Zum
Mac Arthur,
Wisata Pantai,
Indeks Kesesuaian
Wisata

ABSTRACT

Zum Zum Mac Arthur Island is one of Morotai's flagship attractions promoted to tourists. This tourist island features accommodations or houses specifically designed for lodging, several gazebos for visitor relaxation, a statue of Mac Arthur (a colonial military commander), and a Zum Zum Mac Arthur Island name board standing on white sand. The Beach Tourism Suitability Index of Zum Zum Island is calculated at 92%. With a score exceeding 75%, the Zum Zum Beach area is highly suitable as a beach tourism destination. However, it would benefit from improved tourism facilities and infrastructure.

ABSTRAK

Pulau Zum Zum Mac Arthur (*Zum Zum Mac Arthur Island*) menjadi salah satu andalan daerah Morotai yang dipromosikan ke wisatawan. Pulau Zum Zum Mac Arthur merupakan pulau wisata yang di dalamnya terdapat penginapan atau rumah yang diperuntukkan khusus sebagai penginapan, beberapa gazebo untuk digunakan sebagai tempat istirahat pengunjung, patung Mac Arthur (seorang komandan tentara kolonial), serta papan nama Pulau Zum-Zum Mac Arthur yang berdiri diatas pasir putih. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Pulau Zum-zum dengan perhitungan 92%. Dengan presentase yang didapat >75% maka kawasan Wisata Pantai Pulau Zum-zum tentunya sangat sesuai untuk dijadikan suatu kawasan Wisata Pantai tapi lebih baik di lengkapi dengan sarana prasarana pariwisata yang baik.

PENDAHULUAN

Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar saat ini, oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata khususnya yang ada di Indonesia sekarang ini. Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata ikut mendorong pengembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi oleh beberapa wisatawan. Penyelenggaraan Kepariwisata merupakan perangkat yang sangat penting dalam pembangunan daerah sekarang ini untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan sejarah, budaya dan hasil-hasil kerajinan daerah kepada wisatawan. Banyak faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat baru yang belum pernah ia kunjungi dan ingin belajar sesuatu dari tempat tersebut dan ada juga hanya sekedar sebagai tempat rekreasi dan rileks, dan lain-lainnya.

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Kekayaan potensi dan sumber daya alam Indonesia membuka peluang bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Adanya kemajuan teknologi dan juga akibat urbanisasi atau mengacu pada pergeseran populasi dari daerah perdesaan ke perkotaan yang besar, menarik kaum urban menuju pusat-pusat

kota untuk mencari nafkah. Akibatnya, banyak orang kota yang terlibat dalam suasana tegang atau mengalami stres. Salah satu pelariannya adalah melakukan rekreasi atau berlibur di tempat-tempat wisata. Salah satu Kabupaten yang berpotensi untuk pengembangan wisata yaitu Kabupaten Kepulauan Morotai. Kabupaten Kepulauan Morotai adalah nama sebuah pulau sekaligus kabupaten definitif baru yang terletak di Kepulauan Maluku, Indonesia. Sebagai bagian dari Provinsi Maluku Utara, Pulau Morotai merupakan salah satu pulau paling Utara di Indonesia. Kabupaten Kepulauan Morotai diresmikan sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Halmahera Utara. Kepulauan Morotai merupakan salah satu pulau terbesar di Maluku Utara yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik di sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan kelautan, pertambangan maupun potensi pariwisata sejarah terutama tempat-tempat sejarah peninggalan Perang Dunia Kedua. Potensi ini dapat dijadikan sektor andalan yang memiliki nilai ekonomis baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Maluku Utara umumnya maupun masyarakat Pulau Morotai khususnya serta peningkatan devisa bagi daerah dan ada satu pulau yang berpotensi untuk kegiatan wisata khususnya Wisata Pantai yaitu Pulau Zum Zum Mac Arthur.

Pulau Zum Zum Mac Arthur (*Zum Zum Mac Arthur Island*) menjadi salah satu andalan daerah Morotai yang dipromosikan ke wisatawan. Pulau Zum Zum Mac Arthur merupakan pulau wisata yang di dalamnya terdapat penginapan atau rumah yang diperuntukkan khusus sebagai penginapan, beberapa gazebo untuk digunakan sebagai tempat istirahat pengunjung, patung Mac Arthur (seorang komandan tentara kolonial), serta papan nama Pulau Zum-Zum Mac Arthur yang berdiri di atas pasir putih. Meskipun pulau ini menjadi daya tarik

wisata unggulan daerah dan telah dimasukkan ke dalam brosur pemerintah daerah sebagai aset wisata, namun eksistensi pulau ini terkesan ditinggalkan dan tidak dikelola dengan baik. Pulau ini dapat menjadi daya tarik wisata bahari dan sejarah meskipun kenyataannya, tidak terurus dan tanpa pengelola.

Potensi yang dimiliki objek wisata Pulau Zum-Zum masih perlu dikembangkan lagi agar dapat menjadi daerah tujuan wisata yang paling diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan daerah oleh karena itu strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang baik dengan oleh pihak pengelola objek wisata oleh beberapa pengelola yang akan diwujudkan dalam pengembangan objek wisata pulau zum-zum sehingga dapat terealisasi dengan baik. Latar belakangnya dikemukakan diatas maka penelitian tentang Pulau Zum-Zum ini penulis mengambil judul tentang “Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Pulau Zum-Zum Mac Arthur Kabupaten Kepulauan Morotai”.

KAJIAN TEORETIK

Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Muljadi, 2012).

Wisata

Menurut Nurdin (2019) kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman diluar aktivitas kesehariannya (seperti: bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dll) dalam waktu

yang sementara. Dari pengertian mengenai kegiatan wisata tersebut terlihat beberapa komponen penting yang menjadikan proses tersebut terjadi. Komponen-komponen tersebut adalah: tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata, dan tempat tujuan. wisata dilakukan bukan di rumah atau di kediaman si pelaku kegiatan melainkan di suatu tempat tujuan tertentu, sehingga kegiatan tersebut memerlukan proses perjalanan, baik menggunakan media (transportasi darat/laut/udara) maupun tidak.

Pengembangan

Menurut Barreto dan Giantari (2015) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pengembangan Wisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomiandaerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Model

Menurut Sagala (2013), model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, deskripsi yang dipergunakan sebagai pedoman dalam kegiatan, dan desain sederhana dari satu sistem kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau mixed metod antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam mengembangkan Pulau Zum-Zum Mac Arthur Kabupaten Kepulauan Morotai

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan/Observasi

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memerlukan pengetahuan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutskan kea rah mana penelitiannya berdsarkan konteks.

2. Wawancara (menggunakan pedoman wawancara)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung (Siswanto, 2011) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pulau Zum-Zum Mac Arthur.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah

ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, foto pada lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data hasil observasi langsung ke lapangan, data hasil wawancara dengan Kadis Pariwisata dan masyarakat yang ada serta pengunjung yang datang dan hasil pengukuran – pengukuran kesesuaian kawasan Wisata Pantai yang ada. Maka dari itu diperoleh data dari hasil penelitian dan dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil observasi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan maka peneliti menemukan fasilitas-fasilitas yang membutuhkan penataan kembali menjadi lebih baik lagi seperti Home Stay, Jalan Setapak, Dermaga dan beberapa sarana prasarana yang perlu ditambahkan seperti Gapura, Toilet, Tempat Informasi, Tempat penyewaan alat selam, tempat sampah, tempat makan/*cafeteria*, menara pengawas, penampungan air tawar. Adapun fasilitas-fasilitas, kriteria dan penilaian yang ada yaitu;

Kondisi Fisik Pantai

Kondisi fisik pantai di Pulau Zum-zum memiliki pasir putih sedikit berkarang dan dari hasil observasi peneliti melihat kurangnya pengawasan dan pengelolaan kawasan pantai wisata.



Gambar 1: Kondisi Fisik Pantai Pulau Zum-Zum
(Peneliti, 2024)

Pulau Zum-zum sekitar kawasan pantai sudah nampak banyak sampah.

1. Patung Mac Arthur

Patung Mac Arthur merupakan daya tarik wisata di Pulau Zum-zum, dari hasil observasi kondisi patung Mac Arthur masih terlihat baik patung ini diresmikan pada Tahun 2012 disaat di adakan Sail Morotai yang di resmikan langsung oleh Pak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.



Gambar 2: Patung Mac Arthur

(Peneliti, 2024)

Patung ini menjadi lambang penghormatan untuk Jendral Mac Arthur patung tersebut juga menjadi lokasi foto yang sering dikunjungi wisatawan di saat ini. Diperlukan perawatan pada patung Mac Arthur agar patung tersebut bisa bertahan lebih lama dan terhindar dari kerusakan.

2. Homestay

Keadaan Home Stay di Pulau Zum-zum sudah sangat tidak terawat dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Home Stay Pulau Zum-zum
(Peneliti, 2024)

Keadan home stay sudah rusak dan tertutupi tumbuhan, maka diperlukan renovasi dan perawatan home stay di Pulau Zum-zum.

3. Jalan Setapak

Hasil Observasi jalan setapak di Pulau Zum-zum kondisi jalan setapak terlihat baik, tapi di beberapa lokasi sudah tertutupi oleh tumbuhan.



Gambar 4: Jalan Setapak
Sumber : Penelit, 2024

Diperlukan pengaturan kembali jalan setapak dengan menambahkan lampu-lampu jalan agar lebih menarik khususnya di malam hari.

4. Dermaga

Dermaga di Pulau Zum-zum sebagai pintu masuk kawasan wisata dipelukan perhatian, dari hasil observasi kondisi dermaga terlihat beberapa kayu pada dermaga sudah mulai rusak dan tidak adanya railing pengaman di sekitar dermaga, sangat berbahaya bagi anak-anak.



Gambar 5: Dermaga Pulau Zum-zum
(Peneliti, 2024)

Maka diperlukan desain baru di dermaga Pulau Zum-zum untuk keamanan para wisatawan.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti guna melengkapi data hasil penelitian terhadap beberapa informasi penting, diperlukan adanya wawancara bersama pemerintah maupun masyarakat serta wisatawan. Sejarah Pulau Zum-zum Mac Arthur Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Morotai. *Pulau tersebut pernah dijadikan tempat persembunyiannya sang jendral maka pemerintah kabupaten mendirikan monumen patung jendral MacArthur agar wisatawan dapat mengetahui bahwa objek wisata tersebut adalah objek wisata sejarah pada saat perang dunia ke-2 di morotai. Di pulau Zum-Zum juga banyak kenagan atau bekas peninggalan sang Jendral, salah satunya tempat kediamannya yaitu tempat peristirahatan sang jendral saat pasukan jepang menyerang sekutu pada saat itu dan sekarang kediamannya hanya tinggal bekas dan puing-puinnya sajah dan bagunannya pun sudah tidak ada, kenapa pulau Zum-Zum dijadikan seperti itu karena pernah terjadi pertempuran hebat antara sekutu dan*

jepang pada saat itu dan dulunya ada bangker ditempat itu sebagai pertahanan amerika dan itu adalah salah satu tempat benteng pertahanan sekutu pada saat itu, dan sekarang bangker tersebut tinggal puing puingnya sajah karena telah diangkat oleh masyarakat tetapi bukti sejarah itu masih ada sampai sekarang. (Kepala Dinas Pariwisata Morotai, 2023)

Pulau Zum-Zum MacArthur dulunya adalah tempat persembunyian jendral MacArthur Pada saat perang dunia kedua di Morotai. Saat itu Tentara Amerika dan Tentara Nasional Indonesia Mencari sang jendral, tetapi mereka tidak menemukannya dan mereka berfikir bahwa sang jendral MacArthur telah meninggal tetapi pada saat kemerdekaan indonesia ditahun 1945 Jendral MacArthur dikabarkan telah balik ke Amerika dan sekarang hanya sisa-sisa peninggalanya. (Warga, Kincon Muda, 2023)

Dukungan Pemerintah Terhadap Kawasan Wisata

Menurut pak Kadis pariwisata Pulau Zum-Zum memiliki dua potensi wisata yang pertama Wisata Pantai dan yang kedua wisata sejarah kenapa dibilang Wisata Pantai karena pulau Zum-Zum juga memiliki wisata bawa laut yang luar biasa indah, dan yang kedua wisata sejarah karena pulau Zum-Zum dulu nya adalah tempat pertahanan jendral MacArthur. Pulau Zum-Zum masuk kedalam pengembangan pariwisata dan juga masuk dalam pembagunan DPP Morotai dan juga ada pembagunan fasilitas oleh kementrian PUPR masukan itu sebagai dukugan DPP oleh nasional terhadap pembagunan wisata di Morotai. Sarana dan prasarana pulau Zum-Zum untuk pulau Zum-Zum sendiri sarana pokoknya sudah ada, yaitu jalan setapak

yang ada di Objek wisata, tetapi sarana pendukungnya belum ada misalnya penginapan, permainan dan lainnya. (Kepala Dinas Pariwisata Morotai, 2023)

Sarana Prasara yang perlu ditambahkan di kawasan wisata

Ojek wisata pulau Zum-Zum MacArthur masih memiliki banyak kekurangan (Sarana Prasarana) menurutnya objek wisata ini perlu ditambahkan fasilitas umum, misalnya Toilet, tempat makan, air bersih agar wisatawan lebih betah diobjek wisata pulau Zum-Zum MacArthur. (Wisatawan, Seravin Tawaluyan)

Objek wisata pulau Zum-Zum sangat membutuhkan Toilet , Rumah Makan/kios dan lainnya agar wisatawan tidak kesulitan saat mau ketoilet atau mau beli makanan apa bilah wisatawan lupa membawa bekal makanan dan minum.(Wisatawan, Suyanti Saiman)

Kesesuaian Wisata Pantai Pulau Zum-zum Mac Arthur

Wisata Pantai merupakan aktivitas yang dilakukan wisatawan yang berada di pantai dengan tujuan untuk refresing atau pun berlibur, pada umumnya pengunjung datang di tempat wisata bersantai, bermain air, atau berenang, serta di manjakan oleh pemandangan alam. Penilaian yang dilakukan memiliki tujuan bukan hanya untuk kawasan itu sendiri namun untuk wisatawan yang ada, seperti keselamatan wisatawan, kenyamanan wisataan pada objek Wisata Pantai tersebut. Karena itu sangat penting untuk melakukan penilaian kesesuaian Wisata Pantai. Penilaian kawasan wisata dilakukan dengan melihat dan mengukur kedalaman perairan dari suatu kawasan wisata, tipe pantai yang didalamnya terdapat pasir putih atau pasir hitam, pengukur lebar pantai untuk mengetahui

kesesuaian untuk suatu kawasan wisata, material dasar perairan, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya yang tidak boleh ada pada suatu kawasan wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata Pulau Zum-zum Mac Arthur serta pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan Wisata Pantai Pulau Zum-zum sesuai untuk suatu kawasan Wisata Pantai dengan melihat hasil perhitungan 92% kesesuaian kawasan Wisata Pantai. Model pengembangan kawasan wisata Pulau Zum-zum Mac arthur diperlukan beberapa fasilitas yang sudah rusak dan kurang bagus dapat di desain dan ditata menjadi lebih baik lagi serta lebih menarik dan nyaman. Desain dan penataan ini tentunya dapat memberikan kontribusi baik terhadap pendapatan masyarakat, pemasukan terhadap pemerintah setempat serta keunggulan pariwisata yang berada Kabupaten Kepulauan Morotai.

DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, M., Giantari, I.G.A. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste". E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Devy, HA & Soemanto, RB. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Sosiologi DILEMA 32 (1), ISSN: 0215/9635
- Mulyadi, A.J., 2012. Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo
- Muttaqin, Hadi. (2013). Nilai Perusahaan. <http://pustakabakul.blogspot.Com/2013/05/nilai-perusahaan.html> :
- Nurdin, Hidayah (2019). Pemasaran Destinasi Pariwisata. Bandung: Alfabeta
- Paino, Christopel. 2018. Pulau Zum-zum, Kisah Jendral Perang dan Kesunyian, Darilaut.Id
- Pertiwi, N. L. G. A., and Ni Luh Gede. "Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* (2014)
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012.** Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal Liquidity. Vol 1, No. 2, hlm 153-158.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia.(2015). Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Bumi Aksara : Jakarta.
- Wiryokusumo, I (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Jakarta; Bumi Aksara*
- Yulianda F. 2007. EkoWisata Pantai sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Seminar Sains pada Departemen MSP, FPIK IPB. 21 Februari 2007; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Departemen MSP IPB
- Yulius ; Rahmania, R; Kadarawati, U R; Ramdhan, M; Khairunnisa, T; Saepuloh, D; Subandriyo, J dan Tassadiah, A. 2018. Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona EkoWisata Pantai. IPB Press. Bogor. Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Veronica Dal Buono & Fulvio Fortezza (2017) Universities' experience with brand. The role of design in managing university communication and branding., The Design

Journal, 20:sup1, S705-S720,
DOI:10.1080/14606925.2017.1353016 To
link to this article:
<https://doi.org/10.1080/14606925.2017.1353016>